

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rahma Dwi Aprillia
Rahmadwi244@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

There are many purposes in a company, for instance: getting more or maximum profits, determining the stakeholders' wealth and increasing firm value through its share price. Due to background, the research is entitled *The Effect of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance on The Firm Value*. The research was quantitative, a research which focuses on hypothesis test along with mathematics and statistics equivalent. Profitability had a positive effect on the firm value of manufacturing companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. While, leverage as well as good corporate governance had a positive effect on the firm value of manufacturing companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Moreover, this research aimed to study the effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Good Corporate Governance (GCG) and good corporate governance had a positive effect on the firm value of manufacturing companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. In brief, a short time of research made data collection did not apply optimally. Besides, there were some observations and data analysis results which need to be improved in order to support a better research result.

Keywords: profitability, leverage, good corporate governance, firm value.

ABSTRAK

Perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Penelitian ini hanya membahas pengaruh *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017. Waktu penelitian yang terlalu singkat membuat pengumpulan data kurang maksimal serta hasil pengamatan dan analisis data yang peneliti lakukan masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk mendukung hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, good corporate governance, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Prastuti dan Sudiartha (2016) menyatakan bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus

meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan.

Dwipayana dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor terhadap perkembangan bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal. Setiap informasi yang relevan mengenai emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham. Hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi yang akan didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien.

Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang digunakan investor dalam menentukan kegiatan investasinya, profitabilitas menjadi salah satu aspek utama.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). Selain dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Dwi *et al.* (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan sebagai acuan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *good corporate governance* antara lain jumlah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya indikator GCG ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga dapat mencapai nilai perusahaan secara maksimal.

Perdana dan Raharja (2014) kepemilikan institusional, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Istighfarin *et al.* (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mendapatkan hasil yang bertolak belakang yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (2) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan; (3) Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi dapat menjelaskan timbulnya praktek manajemen laba. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan secara prinsip, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan stakeholder tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholders, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholders* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* (Hadi, 2015).

Profitabilitas

Martono dan Harjito (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yaitu rasio yang menunjukkan laba yang hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Penelitian ini menggunakan alat ukur dalam mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Brigham dan Houston (2013) menyatakan *Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Begitu pula sebaliknya, jika ROE perusahaan rendah menunjukkan kemampuan manajemen dalam memberdayakan dan memanfaatkan modal sendiri sangat tidak efektif dan efisien sehingga laba yang diperoleh relatif kecil.

Leverage

Brigham dan Houtson (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan *Debt to Equity* rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik.

Good Corporate Governance (GCG)

Bukhori dan Raharja (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian perusahaan untuk menetapkan hak serta kewajiban bagi pihak-pihak yang

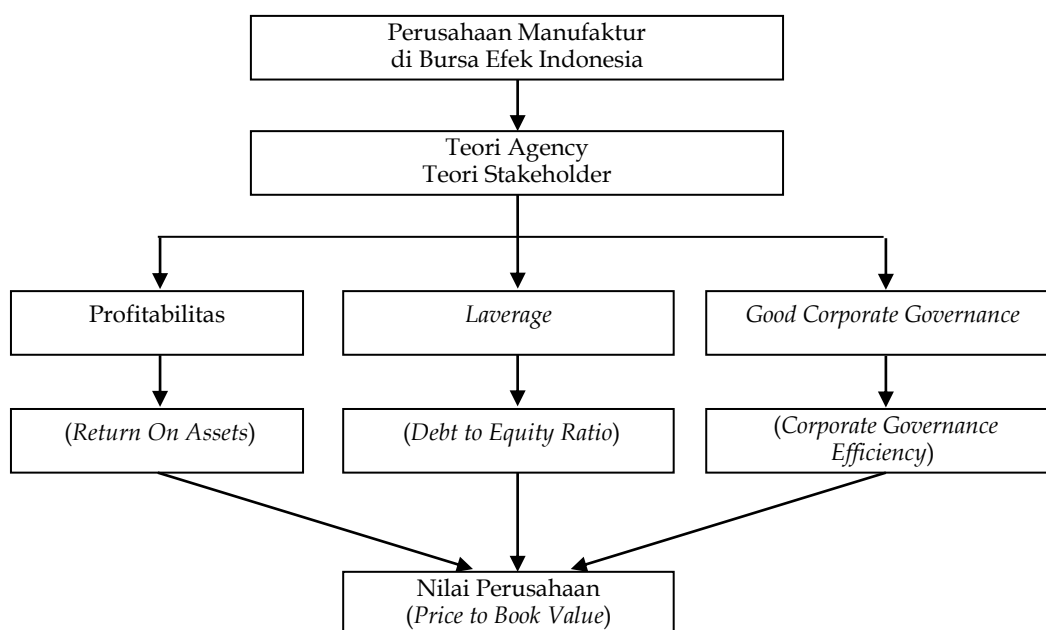
turut berperan serta didalam perusahaan dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Salvatore (2013) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Haryadi (2016) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Damodaran (2012) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut: (1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan; (2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *over value*; (3) Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price to book value ratio* (PBV).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. ini akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sartono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,

total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Dhani dan Utama (2017) menyatakan tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Syahyunan (2015) menyatakan bahwa *leverage* adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Hadi (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Menurut Daniri (2015) *Good Corporate Governance* dalam konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *corporate governance*, antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran.

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Menurut Supangat (2014:2) di dalam suatu proses penelitian, ketepatan dalam menentukan data yang dicari adalah merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan, dengan demikian tujuan penelitian akan dapat terpenuhi dengan baik. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	151
Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	(12)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan bukan dengan mata uang rupiah pada tahun 2015-2017	(25)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	(36)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	78
Sampel penelitian (78 x 3)	234

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah), 2019

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \text{Sartono (2014)}$$

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \text{Sartono (2014)}$$

Good Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan *CGEff* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CGEff} = \frac{\text{Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris Independen}} \dots \text{Bukhori dan Raharja (2012)}$$

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\% \dots \text{Salvatore (2013)}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel penaggganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti pada uji t dan F bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila sampel yang digunakan dalam jumlah kecil maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011:161). Pengambilan keputusan dalam prinsip normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2011:163). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *df* pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut, bila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi normal. Bila nilai signifikan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2011:197). Multikolinearitas dapat diuji dengan beberapa model regresi yaitu nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10 maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Besar korelasi antar variabel independen, menganalisis variabel independen dengan matrik korelasi, apabila hasilnya diatas 0,90 maka variabel independen memiliki korelasi yang cukup besar.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi merupakan sebutan apabila terjadi korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yakni uji statistik *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan apabila nilai DW terletak diantara batas atas (*upper bound/du*) dan (*4-du*) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autorelasi. Sedangkan jika nilai DW lebih

rendah dari pada batas bawah (*lower bound/dl*) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif. Apabila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif. Disamping itu hasil tidak dapat disimpulkan apabila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (d-dl) (Ghozali, 2011:197).

Uji Heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan (Ghozali, 2011:137). Apabila pengamatan tidak mengalami perubahan maka disebut dengan homoskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasilnya mengalami perubahan maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:138). Berikut ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi yakni dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan X merupakan residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, hal ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Apabila masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan variabel independen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CGEff + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β_{123}	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
CGEff	: <i>Corporate Governance Efficiency</i>
e	: <i>Standard error</i>

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang mana tidak ada perbedaan satupun antara model dengan data sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau fit. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan. Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penilaian yang diestimasi layak digunakan.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel pada *output* hasil dari regresi menggunakan SPSS dengan *significant level* 0,05

($\alpha=5\%$). Berikut kriteria keputusannya: H_0 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011:99) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian yang dilakukan disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

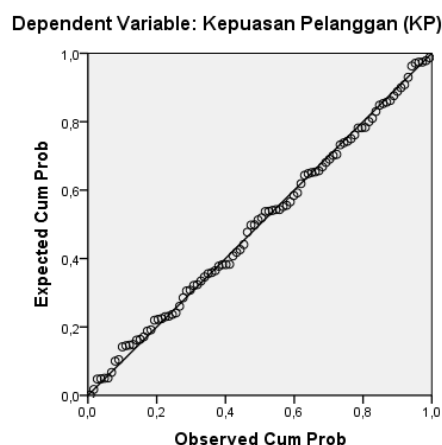
		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6,26482879
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,215
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		3,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,461

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, hasil keseluruhan data yang telah diuji menggunakan metode pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari perusahaan manufaktur sektor *manufaktur* yang terdaftar di BEI tersebut merupakan data yang normal, hal tersebut dikarenakan berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,461 > 0,05$.

Pendekatan Grafik. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut, dapat dilihat pada pengujian dalam penelitian dengan melihat normal *probability plot*. Sebagaimana grafik hasil uji normalitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan melihat *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas yang peneliti lakukan dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,990	1,010
DER	,996	1,004
CGEff	,993	1,007

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas, hal ini disebabkan karena semua nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditentukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

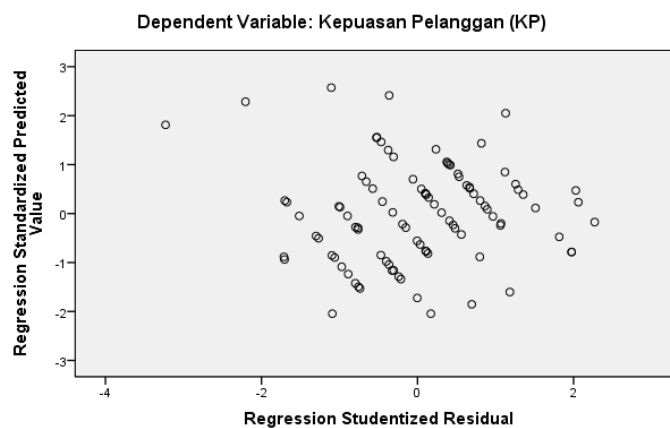
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,464	,457	6,30555	1,804

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan nilai DW sebesar 1,804 yang berarti bahwa angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil uji heteroskedastisitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Scatterplot



Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda yang peneliti lakukan adalah sebagaimana pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,785	1,235	
	ROA	0,708	,054	,639
	DER	2,390	,507	,228
	CGEff	3,153	1,503	,102

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel koefisien regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 6,785 + 0,708 + 2,390 + 3,153 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda dari masing-masing variabel adalah: Nilai konstanta (α) sebesar 6,785 menunjukkan besarnya pengaruh ROA, DER dan CGEff terhadap nilai perusahaan, artinya jika ROA, DER dan CGEff sama dengan konstanta, maka diprediksikan nilai perusahaan naik sebesar 6,785. Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 0,708; artinya jika ROA naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,708 satuan dengan asumsi bahwa DER dan CGEff tetap. Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar 2,390; artinya jika DER naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,390 satuan dengan asumsi bahwa ROA dan CGEff tetap. Nilai koefisien regresi CGEff adalah sebesar 3,153; artinya jika CGEff naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 3,153 satuan dengan asumsi bahwa ROA dan DER tetap.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F). Untuk menguji apakah sub struktur model yang digunakan signifikan digunakan uji kelayakan model, apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sedangkan prosedur pengujian kelayakan model yang digunakan ditentukan taraf signifikan sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya: Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka model dikatakan tidak layak untuk digunakan. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka model dikatakan layak untuk digunakan.

Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model untuk model regresi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7907,747	3	2635,916	66,296	,000 ^b
	Residual	9144,803	230	39,760		
	Total	17052,550	233			

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil analisa pada tabel diatas tingkat signifikansi uji kelayakan model = $0,000 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan pengaruh ROA, DER dan CGEff secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa naik

turunnya tingkat nilai perusahaan ditentukan oleh seberapa besar tingkat pengaruh ROA, DER dan CGEff tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²). Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,464	,457	6,30555	1,804

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui R Square (R²) sebesar 0,464 atau 46,4% yang menunjukkan bahwa 46,4% perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA, DER dan CGEff. Dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan CGEff sedangkan sisanya 53,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t). Untuk menguji secara parsial (uji t) dalam penelitian dilakukan dengan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,785	1,235		5,495	,000
	ROA	0,708	,054	,639	13,170	,000
	DER	2,390	,507	,228	4,716	,000
	CGEff	3,153	1,503	,102	2,097	,037

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 13,170 dengan signifikansi *value* sebesar = 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,716 dengan signifikansi *value* sebesar = 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan *CGEff* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,097 dengan signifikansi *value* sebesar = 0,037 < taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan *CGEff* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, maka pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan CGEff terhadap PBV terhadap nilai perusahaan yang diukur

dengan menggunakan *CGEff* pada 78 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan signifikansi profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of significant*), hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas 78 perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,85. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, hal ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 tumbuh dengan baik. Profitabilitas ini akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chaidir (2015) dengan hasil penelitian profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROE menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis dihasilkan nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,026 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hutang yang menjadi tanggungan 78 perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,88. Nilai tersebut menunjukkan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan berfungsi dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hutang perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penurunan hutang perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penurunan hutang 78 perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 tersebut, maka akan mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan. Penurunan hutang perusahaan tersebut memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi serta dapat meningkatkan persaingan penjualan saham perusahaan di bursa saham.

Hasil penelitian ini diperkuat teori Brigham dan Houtson (2013) menyatakan bahwa dengan *leverage* rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* tinggi berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi melemah, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh keuntungan dalam keadaan perekonomian membaik.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis dihasilkan nilai signifikansi *Good Corporate Governance* sebesar $0,020 < 0,05$ (*level of significant*), yang menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik diperoleh nilai rata-rata minimum *Good Corporate Governance (CGEff)* perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 0,67. *Good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan

kepercayaan investor. Sebaliknya praktik *corporate governance* yang buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor.

Kualitas dewan komisaris adalah salah satu faktor utama yang dinilai oleh investor institusional sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Mengangkat citra perusahaan, citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra suatu perusahaan terkadang akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan antara lain: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Profitabilitas perusahaan manufaktur mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba yang diterima perusahaan dan akan mendorong kepercayaan serta dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Penurunan hutang perusahaan tersebut memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor.

Keterbatasan penelitian ini hanya membahas pengaruh *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017. Waktu penelitian yang terlalu singkat membuat pengumpulan data kurang maksimal serta hasil pengamatan dan analisis data yang peneliti lakukan masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk mendukung hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Saran

Saran-saran yang dapat memberikan nilai tambah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi pihak perusahaan manufaktur *return on assets* (ROA) dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka pihak perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat menambah kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambahkan variabel-variabel bebas lainnya, selain *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, semoga hasil penelitian nantinya dapat dijadikan bahan kajian pustaka serta referensi bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil tema bahasan yang sama dan dapat dikembangkan dengan

menambahkan variabel-variabel lain yang masih ada kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 12. Karisma Publishing Group. Tangerang.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bukhori, I. dan Raharja. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Bussiness Accounting Review* 3(2011): 223-232.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 1(2): 1-21.
- Damodaran, A. 2012. *Investment Valuation, Tools, and Technic for Determining The Value of Any Asset*. John Willey & Sons, Inc. Singapore.
- Daniri, M. A. 2015. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Penerbit PT Ray Indonesia. Jakarta.
- Dhani, I. P. dan A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Dwi, M., S. Veronica, dan R. Wardhani, 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Dwipayana, I. G. N. A. P. dan I. G. B. Wiksuana. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16(1): 82-97.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 84-100.
- Istighfarin, D., N. Gusti, dan P. Wirawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(2): 564-581.
- Martono dan A. D. Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Jogjakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Jogjakarta.
- Perdana, R. S. dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-13.
- Prastuti, N. K. R. dan I. G. M. Sudiartha. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud* 5(3): 1572-1598.
- Salvatore, D. 2013. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Kuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jogjakarta.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2014. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* (61): 23-26.
- Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 6(1): 17-25
- Supangat, A. 2014. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Penerbit Kencana Perdana. Jakarta.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Sumatra Utara Press. Medan.